Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank: PT SUPER BANK INDONESIA

Posisi Laporan: Triwulan II 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Triwulan II-2025		Triwulan I-2025		Triwulan II-2025		Triwulan I-2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		-		-
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		4,713,882		4,229,406		-		-
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*							-		-
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	7,554,079	755,347	5,704,465	570,178	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,217	61	5,366	268	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	7,552,862	755,286	5,699,099	569,910	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	183,221	178,643	182,028	158,748	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	183,221	178,643	182,028	158,748	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	0	0	0	0	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		0		0		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	1,050,770	26,000	1,113,622	127,471	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	981	52	224,727	89,505	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	1,023,840	0	850,929	0	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	25,948	25,948	37,966	37,966	-	-	-	-
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		959,990		856,398		-		-
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*									
8.	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	32,667	0	28,342	0	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	1,279,824	538,643	939,457	385,259	-	-	-	-
10.	Arus kas masuk lainnya	0	0	0	0	-	-	-	-
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	1,312,491	538,643	967,799	385,259	-	-	-	-
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]							
12.	**TOTAL HQLA**		**4,713,882**		**4,229,406**		-		-
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		**421,346**		**471,139**		-		-
14.	**LCR (%)**		**1119%**		**898%**		-		-

Keterangan :

[1] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dibuat berdasarkan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio hanya dilakukan secara Individual sebagaimana Bank tidak memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak

Analisis Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II 2025

Analisis secara Individu
LCR rata-rata Bank sepanjang **Triwulan II 2025, LCR rata-rata Bank tercatat sebesar 1119%**, meningkat dari 898% rata-rata LCR pada Triwulan I 2025 dan jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kecukupan likuiditas Bank yang sangat memadai, baik dalam menghadapi kondisi normal maupun *stress*. Peningkatan LCR ini terutama didorong oleh naiknya kepemilikan Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) dan penurunan pada rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*/NCO). Rata-rata nilai HQLA selama Triwulan II 2025 tercatat sebesar Rp4,7 triliun, naik dari Rp4,2 triliun pada Triwulan I 2025. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh HQLA Level 1, dengan mayoritas berupa surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah serta Bank Indonesia. NCO Triwulan II 2025 sebesar Rp421 miliar, turun dari Rp471 miliar. Hal ini didorong oleh adanya pertumbuhan pada Arus Kas Masuk (*cash inflow*) dari penerimaan tagihan kredit yang bersifat lancar. Di sisi lain, penurunan pada *committed loan* dan *interbank borrowing* juga turut berkontribusi terhadap penurunan NCO, meskipun terdapat peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Komposisi pendanaan Bank saat ini mayoritas berasal dari DPK, terutama dari segmen perorangan. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko likuiditas, Bank juga memantau konsentrasi pendanaan secara berkala, termasuk konsentrasi yang berasal dari DPK maupun dari transaksi pasar uang. Bank tidak memiliki eksposur terhadap transaksi derivatif, serta Bank tidak memiliki eksposur posisi dalam valuta asing, sehingga tidak ada *currency mismatch* dalam pengelolaan likuiditas.

Analisis secara Konsolidasi
Bank tidak memiliki posisi secara konsolidasi.